

Perancangan Mebel Bermain Anak Guna Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-7 Tahun

Christine Bayu Saputra, Andreas Pandu Setiawan
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: m41412048@john.petra.ac.id

Abstrak— Aktivitas-aktivitas yang banyak dilakukan bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan juga kepada anak-anak, khususnya anak usia 5-7 tahun merupakan usia dimana masa pertumbuhan tubuh dan otak anak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Mengajarkan anak untuk bermain dan belajar akan memberikan perasaan senang saat belajar, selain itu saat bermain kemampuan sistem motorik pada anak akan berkembang dan dapat mengontrol emosi anak. Peran orangtua sangatlah penting dalam pertumbuhan anak karena merupakan dasar perkembangan dasar perkembangan emosional dan sosial bagi anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun pra sekolah atau sesudahnya, dan dalam memperhatikan permainan yang dimainkan oleh anak, mendampingi anak dalam kegiatan bermainnya. Salah satu cara mendidik anak dengan cara memberikan anak waktu untuk bermain. Anak di umur 5-7 tahun adalah masa-masa dimana anak masih banyak bermain dan susah saat belajar.

Kata Kunci—Bermain dan Belajar, Kemampuan Sistem Motorik, Anak Umur 5-7 tahun.

Abstrac— Activities aren't only done by mature people, but also children especially those between 5 to 7 years old during their physical and brain growth period are at their peak to reach their optimal function. Teaching children to play and study simultaneously may give the the feeling of euphoria. Also, playing may train their motoric skills, and emotion control. Parent's role is very crucial toward children's growth and development owing to the fact that they play a big role in develop ping emotional and social skills as well as increasing their ability to adapt during their pre-school years or after it. The parent also should supervise what the children plays and accompany them during their playing activities. A way to educate children is by giving them a lot of time to play. Children between 5-7 years old are good at playng but not very interested to study in a formal manner.

Keyword— Play and Learn, Motoric Skills, Children between 5 to 7 years old

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam proses pendidikan pada anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Maka para pendidik memanfaatkan hal ini untuk mendidik mereka sekaligus mengasah keterampilan dan kemampuan. Cara ini akan lebih berkesan dalam memori otak anak-anak

untuk perkembangan pengetahuan karena pada usia dini adalah masa-masa perkembangan memori otak sangat pesat.

Di seluruh dunia anak bermain. Bermain bagi anak bagaikan bekerja bagi manusia dewasa. Ada anak-anak yang bermain dengan patut, namun ada juga yang bermain dengan “cukup berbahaya” mereka lakukan sebagai kanak-kanak. Peran pendidikanlah untuk mengawal bagaimana permainan dapat menumbuh kembangkan mereka secara patut dan utuh sebagai anak manusia.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa masa pendidikan di umur 5-7 tahun merupakan masa usia emas (golden age). Pemberian pendidikan yang tepat pada masa ini berpengaruh sangat significant bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak umur 5-7 tahun dapat memberi andil bagi peningkatan utu sumber daya manusia. Pada fase usia emas ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya serta emosional dan intelektualnya.

Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak umur 5-7 tahun sesuai dengan kompetensinya. Melalui bermain, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak. Permainan yang digunakan anak umur 5-7 tahun merupakan permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Untuk itu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan prinsip pokok dalam pembelajaran. (Depdiknas,2006).

Seto Mulyadi (2006) psikolog anak, menjelaskan bahwa anak adalah anak, anak bukan manusia dewasa mini, karena itu metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya. Dunia anak adalah dunia bermain. Pada dasarnya anak senang sekali belajar, asal dilakukan dengan cara-cara bermain yang menyenangkan

Anak usia dini berada dalam tahapan usia dimana anak sedang berada pada masa-masa yang cukup riskan secara fisik dan motorik. Pada masa ini anak telah mulai mengembangkan otot-otot motoriknya dengan proses dinamika gerakannya. Saat anak dalam proses ini tidak jarang anak mengalami kejadian yang diluar dugaan seperti benturan atau kecelakaan, yang terjadi saat anak sedang bermain atau beraktivitas fisik yang berat diluar.

Karena itulah anak perlu dilatih kemampuan fisik dan motoriknya dengan cara yang tepat agar dapat meningkatkan

konsentrasi, koordinasi kekuatan otot-otot dan kepercayaan diri yang tinggi, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, seperti jatuh, terbentur, kehilangan keseimbangan atau keragu-raguan dalam aktivitas gerakannya.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Tahap Emphatize (tahap pengumpulan data)

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Perkembangan anak dari lahir hingga remaja dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- *Newborn* – usia lahir hingga 1 minggu.
- *Neonate* – usia 1 minggu hingga 1 bulan.
- *Infant* – usia 1 bulan hingga 1 tahun.
- *Toddler* – usia 1-3 tahun.
- *Preschool child* – usia 3-6 tahun.
- *School child* – usia 6-12 tahun.
- *Adolescent* – usia 12-17 tahun.

Perkembangan sistem gerak motorik.

Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan sistem gerak motorik berkembang sangat pesat pada saat usia awal kehidupan, dimana berbagai gerak berkembang hingga usia 1 tahun sebelum melambat kemudian. Sistem gerak motorik ini meliputi gerak refleks sebagai gerak yang paling sederhana sampai gerakan lain yang lebih kompleks.

Gerak refleks adalah gerakan yang bersifat otomatis dan tidak terkoordinasi, muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu, serta memberi respon sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan.

Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

1. Perkembangan motorik kasar.

Kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk contoh perkembangan motorik kasar. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak.

Karena proses kematangan setiap anak berbeda, maka laju perkembangan seorang anak bisa saja berbeda dengan anak lainnya.

2. Perkembangan motorik halus.

Adapun perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan motorik halus.

Tipologi :



B. Tahap Analisa

Analisa pengguna : anak umur 5-7 tahun

Kebutuhan : bermain

Tujuan : untuk memberikan *refreshing* kepada anak agar anak tidak menjadi stress, selain itu dapat melatih otot motorik kasar anak dan mengajarkan berhitung saat bermain.

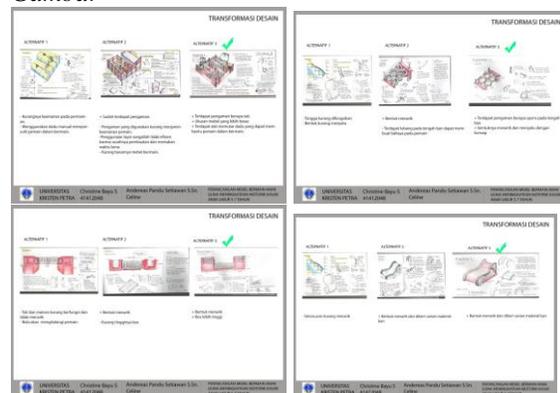
C. Tahap Ideasi

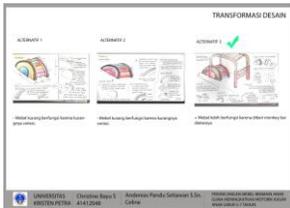
Konsep : Euphoria mowgli

Gaya Desain : Modern Minimalis

Euphoria yang memiliki arti kesenangan. Sedangkan *mowgli* diambil dari karakter anak dalam film *the jungle book* yang menggambarkan anak yang dibesarkan oleh kawan-kawan hewan di hutan dan si anak memiliki karakter berani, sportif, jujur, ramah. Agar si anak bisa belajar mengalah dan sportif saat bermain bersama, dan si anak merasa senang saat bermain.

Gambar





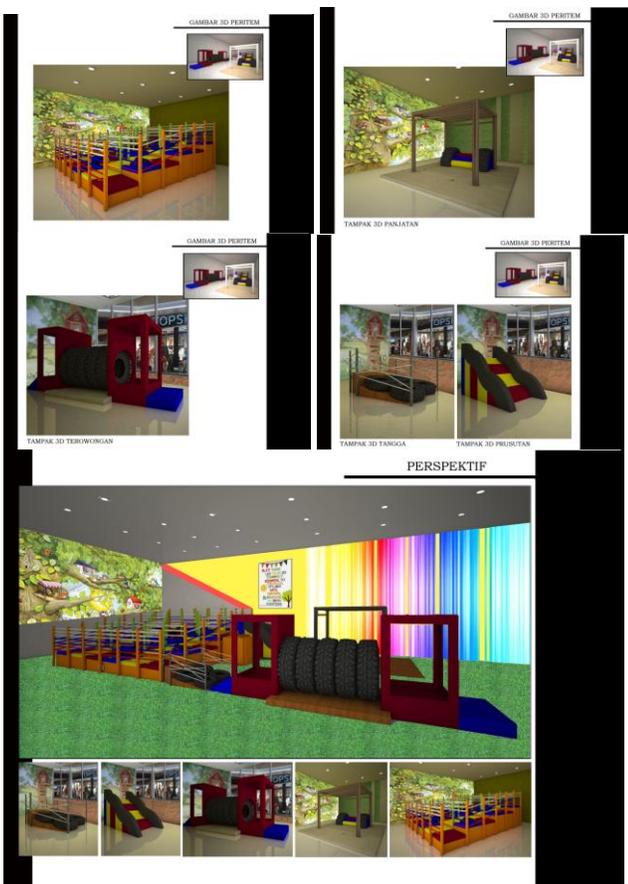
D. Tahap Prototype



E. Tahap Test

III. PETUNJUK TAMBAHAN

A. Gambar Desain



IV. KESIMPULAN

Anak usia dini berada dalam tahapan usia dimana anak sedang berada pada masa-masa yang cukup riskan secara fisik dan motorik. Pada masa ini anak telah mulai mengembangkan otot-otot motoriknya dengan proses dinamika gerakannya. Saat

anak dalam proses ini tidak jarang anak mengalami kejadian yang diluar dugaan seperti benturan atau kecelakaan, yang terjadi saat anak sedang bermain atau beraktivitas fisik yang berat di luar.

Karena itulah anak perlu dilatih kemampuan fisik dan motoriknya dengan cara yang tepat agar dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi kekuatan otot-otot dan kepercayaan diri yang tinggi, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, seperti jatuh, terbentur, kehilangan keseimbangan atau keragu-raguan dalam aktivitas gerakanya.

. Dengan adanya mebel-mebel bermain anak ini, anak diharapkan dapat bermain sekaligus melatih gerak otot motorik mereka. Pada anak-anak yang diam saja dan tidak suka berolahraga akan lebih mudah untuk cidera dibandingkan dengan anak-anak yang suka berolahraga. Dikarenakan anak-anak yang suka bergerak seperti menggerakkan otot motorik kasar mereka, otot anak tidak akan kaget saat mengalami benturan-benturan ringan atau dengan kata lain dapat mengurangi resiko terjadinya cidera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Bapak Pandu S dan Ibu Celine Junica selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya selama proses pengerjaan tugas akhir ini, Terimakasih kepada Ibu Hedy selaku Kepala Jurusan dan Ibu poppy selaku Koordinator tugas akhir. Terima Kasih kepada Raeza Rivaldo, Vincentius Krisna yang telah membantu saya mengerjakan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Augustin, Sally. *PLACE ADVANTAGE Applied Psychology for Interior Architecture*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2009.
- [2] Day, Christopher. *Environment and Children*. Elseiver, 2007.
- [3] Davie, Ronald, Neville Butler, Harvey Goldstain. *From Birth to Seven*. London.
- [4] Longman, 1972
- [5] "Definisi Anak". *Blogspot*. 2010. 06 Januari 2011. <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/05/definisi-anak.html>
- [6] "Definisi Perkembangan". *Blogspot*. 2008. 23 Oktober 2010.
- [7] <http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/06/definisi-perkembangan.html>
- [8] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa indonesia pusat bahasa*.
- [9] Ed. Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- [10] Endarmoko, e. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [11] Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*
a. Jakarta: Erlangga, 1997.
- [12] Illingworth, R.S. *The Development of The Infant and Young Child Normal and*
a. *Abnormal*, 4th Edition. London: E. & S. Livingstone, 1971.

- [13] Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa*
- [14] *Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- [15] Johnson, Ronald C. & Gene R. Meddinus. *Child Psikology: Behaviour and*
- [16] *Development*. New york: John Wiley and Sons, Inc., 1967.
- [17] Munsinger. Harry. *Fundamentals of Child Development*, 2nd Edition. California:
- [18] Holt, Rinehart & Winston, inc, 1975.
- [19] Mussen, Paul Henry, John Janeway Conger, Jerome Kagan. *Child Development*
- [20] *And Personality*, 2nd Edition. London: Harper & Row Publisher, 1963.
- [21] Panero, Julius & Martin Zelnik. *Human Dimension and Interior Space*,
- [22] New York: Watson Guptill Publication, 1979.
- [23] Papalia, D.E and Olds, S.W. *Human Development*. New york: McGraw Hill, Inc.
- [24] 1995.
- [25] "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini" *Anneahira*. 2010. 6 Oktober 2010
- [26] <http://www.annahira.com/kesehatan-anak/pendidikan-anak-usia-dini.htm/>
- [27] Perkins, Lawrence B. Cocking Walter D. *School Progressive Architecture Library*.
- [28] New York: Plenum Press, 1957.
- [29] Piaget, J and Inhelder, B. *The Child Conception of Space*. New York: Norton, 1967.
- [30] Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai
- [31] Pustaka, 1991.
- [32] "Prinsip-prinsip Pendidikan Prasekolah" *Psi*. 2009. 25 Januari 2010
- [33] <www.psi.ut.ac.id/data/pend-pra.htm/>
- [34] Rogers, Dorothy. *Child Psykology*. California: Brooks/Cole Publishing
- [35] Company, 1969.
- [36] "Tahapan Perkembangan Anak". *Anneahira*. 2010. 6 Oktober 2010.
- [37] <http://www.annahira.com/kesehatan-anak/index.htm>
- [38] Thompson, George G. *Child Psychology. Growth Trends in Psychology*, 2nd
- [39] Edition. Boston: HoughtonMifflin Company, 1962.
- [40] "Tinggi Badan Anak". *Balita Anda*. 2010. 25 Januari 2010. <http://www.balita-anda.com/b-tb-rata.html>
- [41] "Warna dan Anak". *Blogspot*. 2010. 25 Januari 2011.
- [42] <http://kbalnaba.blogspot.com/2010/07/pengaruh-warna-dapat-membantu-proses.html>
- [43] "Warna dan Emosi Anak". *Sandimas showroom*. 2009. 28 oktober 2010.
- [44] <http://sandimasshowroom.com/news/view/20091007150605/Warna-Dan-Emosi-Anak.html>
- [45] Yusuf, Dr. H. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT
- [46] Remaja Rosdakarya Bandung, 2010.